

PENDAMPINGAN SISWA SEKOLAH DASAR MENGENAL SISTEM PERTAHANAN, DEMOKRASI, DAN NASIONALISME DI BATALYON KAVALERI 2/TC

Steven Jacob Gulo^{1*}

Stefen Lamuel Ayub²

Sri Lestari³

Timothy Desmon⁴

Calvin Fritz Anthony⁵

Universitas Kristen Satya Wacana

*Jacubgulo2002@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 01 Desember 2023

Revised : 07 Desember 2023

Accepted : 11 Desember 2023

JEL Classification: Y80

Key words:

Assistance, defence, security,
defense equipment, nationalism

DOI:

<https://doi.org/10.33508/peka.v6i2.5147>

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pertahanan, keamanan yang dimiliki Indonesia serta meningkatkan rasa nasionalisme kepada siswa/i SD Negeri Tegalrejo 04. PKM ini dilaksanakan pada Sabtu, 14 Oktober 2023 pukul 08.00-12.00 dengan bekerjasama dengan KODIM 0714 Salatiga. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Batalyon Kavaleri 2/TC, Kegiatan ini diikuti oleh 180 siswa/i SD Negeri Tegalrejo 04. Siswa/i SD Negeri Tegalrejo 04 didampingi selama berada di Batalyon Kavaleri 2/TC, kegiatan diawali dari materi yang diberikan oleh pihak TNI mengenai sistem pertahanan dan juga alutsista yang dimiliki oleh Batalyon Kavaleri 2/TC, seperti senjata-senjata yang dimiliki serta jenis-jenis tank yang dimiliki oleh Batalyon Kavaleri 2/TC, seperti Tank Ambulance, Tank Kanon, dan Tank Angkut Pasukan. Selanjutnya peserta yang merupakan siswa/i SD di perkenalkan juga dengan seragam yang dipakai oleh pasukan Batalyon Kavaleri 2/TC, lalu peserta juga diperkenalkan dengan kompi yang ada di Batalyon tersebut, yang mana masing-masing memiliki tugas yang berbeda. Setelah itu peserta diajak untuk berkeliling batalyon menggunakan tank dan diperkenalkan dengan tempat-tempat latihan yang ada di dalam batalyon, Di akhir kegiatan PkM, tim PKM, yang merupakan penulis dari artikel ini, melakukan sesi refleksi dengan siswa/i SD Negeri Tegalrejo 04 mengenai apa yang mereka dapat setelah mengikuti serangkaian kegiatan di Batalyon Kavaleri 2/TC.

ABSTRACT

The Community Service activity (PKM) aims to provide understanding to elementary school students about Indonesia's defense and security and to increase the sense of nationalism among students of SD Negeri Tegalrejo 04. This PKM was held on Saturday, October 14, 2023, at 08.00-12.00 in collaboration with KODIM 0714 Salatiga. This PKM activity was carried out at the 2/TC Cavalry Battalion, Ambarawa. This activity was attended by 100 elementary

school students of Tegalrejo 04 Elementary School. The activity began with materials provided by the Indonesian National Armed Force (TNI) regarding the defense system and also the defense equipment owned by the 2/TC Cavalry Battalion, such as the weapons owned and the types of tanks owned by the 2/TC Cavalry Battalion, such as Ambulance Tanks, Canon Tanks, and Troop Transport Tanks. Furthermore, participants who are elementary school students are also introduced to the uniforms worn by the 2/TC Cavalry Battalion troops. The participants are also introduced to the companies in the Battalion, each of which has a different task. After that, the participants were invited to have a tour the battalion using a tank and were introduced to the training places in the battalion. At the end of the PkM activity, the PKM team, authors of this article, conducted a reflection session with Tegalrejo 04 Elementary School students to hear what they got after participating in a series of activities at the 2/TC Cavalry Battalion.

LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya zaman, ancaman keamanan pada negara saat ini tidak hanya bersifat konvensional, melainkan juga melibatkan aspek-aspek baru dalam masyarakat seiring dengan perkembangan teknologi (Kemhan, 2020). Ancaman keamanan pada negara dapat terjadi pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya pada kehidupan masyarakat (Riyanto, 2017). Salah satu sumber kekuatan (*power*) bagi sebuah negara adalah tingkat keamanan masyarakatnya, sehingga sebagai negara yang demokrasi, Indonesia sudah seharusnya dapat menjamin keamanan masyarakatnya (Rosyidin, 2022). Dalam upaya mengatasi ancaman tersebut, diperlukan pendekatan yang dilakukan secara efektif dan menyeluruh yang meliputi berbagai bidang, seperti keamanan, teknologi, pendidikan, dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri (Sudarmadi et al., 2019). Penguatan ketahanan nasional dan partisipasi masyarakat Indonesia menjadi kunci dalam menjaga kedaulatan dan stabilitas Indonesia (Wahidin & Armaidly, 2018).

Salah bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kedaulatan Indonesia diimplementasikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan PKM ini didasarkan pada semangat gotong royong dan tanggung jawab bersama sebagai warga negara Indonesia. PKM ini merupakan salah satu bagian kegiatan MBKM Bela Negara UKSW tahun 2023 yang dilakukan bersama pihak KODIM 0714/Salatiga. Kegiatan ini berfokus pada siswa/i tingkat Sekolah Dasar (SD) yang mencakup pemahaman nilai-nilai kebangsaan hingga peningkatan keterampilan siswa/i SD. Kami memberikan pendampingan dengan tujuan dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap negara dan juga kepekaan mengenai pertahanan dan keamanan negara. Kami juga berharap melalui kegiatan ini agar masyarakat memiliki rasa kecintaan dan juga loyalitas kepada negaranya, serta agar masyarakat juga bisa berkontribusi terhadap pertahanan dan keamanan negara.

KAJIAN LITERATUR

Demokrasi

Bagi sebuah negara, demokrasi adalah suatu cara untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat (Thalhah, 2009). Menurut salah satu pencetus teori Liberalisme yaitu John Locke, ia melihat bahwa negara diciptakan untuk tujuan membebaskan hak-hak dasar manusia dari segala isu-isu yang menggangukannya (Batubara et al., 2021). Pembentukan suatu negara dilatarbelakangi oleh adanya kontrak sosial dari setiap individu di dalamnya. Kontrak sosial menurut Locke dibagi menjadi beberapa ciri, pertama kontrak sosial dilandasi keinginan untuk menghindari gangguan terhadap hak-hak dasar manusia (Wicaksono, 2022). Kedua, negara hanya memiliki otoritas untuk menegakan hak-hak manusia bukan untuk menekannya. Dari dua kontrak sosial tersebut, terciptalah konsep negara dengan pemerintahan yang demokrasi (Ushuluddin, 2016).

Pertahanan

Pengerahan pertahanan militer diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan pertahanan total, defensif aktif dan menyelenggarakan pertahanan berlapis (Kemhan_RI, 2015). Kemampuan penyebaran ini diproyeksikan menjadi suatu integrasi yang baik dan ditata secara seimbang dan proporsional sesuai dengan karakteristik geografis Indonesia yang berfungsi sebagai pencegahan, penegakan hukum dan pemulihan (Indrawan, 2018). Postur pertahanan militer terdiri atas komponen utama, komponen cadangan, dan komponen pendukung yang diarahkan melalui pembangunan kekuatan,

kemampuan dan penempatan. Postur tersebut diprioritaskan untuk menghadapi ancaman faktual dan bentuk ancaman lainnya. Kekuatan komponen utama dibangun melalui modernisasi alutsista, peningkatan pemeliharaan, pengembangan organisasi dan dukungan sarana dan prasarana yang didukung oleh industri pertahanan, profesionalisme dan kesejahteraan prajurit. Restrukturisasi organisasi merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam membangun postur pertahanan militer yang mendukung tiga Angkatan terpadu. Kemampuan pertahanan militer yang dikembangkan dirancang untuk intelijen, diplomasi, pertahanan, pemberdayaan kawasan dan kemampuan dan kemampuan dukungan (Ryachudu, 2015).

Nasionalisme

Dalam sejarah dan perkembangannya, nasionalisme menjadi suatu gagasan atau ideologi yang membentuk dinamika politik, sosial, dan budaya suatu negara (Aman, 2015). Menurut salah satu tokoh pencetus ideologi nasionalisme yaitu Jean Jacques Rousseau, nasionalisme merupakan gagasan dimana semua warga negara baik pemerintah hingga masyarakat harus memiliki sikap yang cinta terhadap bangsa (King, 2020). Rousseau menilai bahwa semua warga negara dan kelompok mengutamakan bangsa sebelum kepentingan yang lain (Easley, 2012). Pemikiran Rousseau sekaligus menjadi salah satu bantahan dari perspektif Thomas Hobbes yang melihat bahwa manusia memiliki sifat yang jahat dan egois, dimana ia memandang dari perspektif yang sebaliknya (Juliyanto, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini bertemakan *Nasionalisme, Pertahanan, dan Keamanan Nasional*, yang diadakan di Batalyon Kavaleri 2/TC, Ambarawa pada Sabtu, 14 Oktober 2023, pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan PKM ini merupakan bagian dari MBKM Bela Negara UKSW tahun 2023 bekerjasama dengan KODIM 0714/Salatiga. Peserta kegiatan ini berjumlah 100 siswa/i SDN Tegalrejo 04. Kegiatan ini diawali dengan penjemputan siswa/i SDN Tegalrejo 04 di sekolahnya menggunakan kendaraan milik KODIM 0714/Salatiga, yang selanjutnya berangkat menuju Batalyon Kavaleri 2/TC, Ambarawa. Kemudian para siswa/i SD menuju aula Batalyon untuk mendapatkan informasi mengenai pertahanan dan keamanan nasional oleh pimpinan Batalyon Kavaleri 2/TC, Ambarawa. Selanjutnya, siswa/i SD diarahkan untuk berkumpul sesuai kelas masing-masing dengan didampingi oleh beberapa peserta MBKM Bela Negara UKSW tahun 2023 untuk keliling area sekitar Batalyon Kavaleri 2/TC, sekaligus memperkenalkan alutsista yang dimiliki oleh Batalyon Kavaleri 2/TC, yaitu Tank Kanon, Tank Ambulance, dan Tank Angkut Pasukan. Para siswa/i diberi kesempatan untuk mengelilingi Batalyon menggunakan Tank bersama TNI dan perwakilan MBKM Bela Negara yang menjadi pendamping.

Pada sesi penjemputan siswa/i SDN Tegalrejo 04, tim PKM membantu para guru mengkondisikan siswa/i nya untuk berangkat menuju Batalyon Kavaleri 2/TC, Ambarawa menggunakan kendaraan yang telah disediakan oleh pihak TNI. Setelah sampai di Batalyon Kavaleri 2/TC, tim PKM dibantu pihak TNI mengarahkan para

siswa/i untuk menuju ke aula, kemudian para siswa/i diarahkan agar menduduki bangku yang telah disediakan. Sebelum melanjutkan kegiatan, tim PKM bela negara membantu pihak TNI untuk mendistribusikan makanan bagi siswa/i SD. Setelah itu, kegiatan dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama siswa/i dan guru dari SDN Tegalrejo 04 yang dipimpin oleh pihak TNI serta kegiatan dilanjutkan dengan sambutan oleh Mayor Infanteri Muhlisin kepada peserta. Kemudian kegiatan masuk pada sesi pemaparan materi, dalam sesi ini siswa/i SDN Tegalrejo 04 menerima materi tentang Karakteristik dan Jenis Tank AMX-13 yang dibawakan oleh pihak TNI.

Pada sesi materi pertama penyampaian materi, topik yang menjadi bahasan pertama adalah mengenai sejarah berdirinya Batalyon Kavaleri 2/TC atau Turangga Ceta sebagai salah satu batalyon kavaleri yang tertua yang ada Indonesia. Dijelaskan pula mengenai peran dan tugas apa saja yang dijalankan oleh Batalyon Kavaleri Turangga Ceta dalam mempertahankan keamanan nasional hingga internasional. Ada pula pemaparan mengenai golongan-golongan prajurit yang ada dalam TNI secara khusus dalam YonKav 2/TC mulai dari prajurit yang beroperasi pada skala lokal dan masyarakat hingga pada prajurit yang ikut dikirim dalam pasukan perdamaian internasional. Selain itu pula, terdapat penjelasan yang bersifat lebih teknis yaitu penjelasan mengenai jenis-jenis senjata api yang tersedia dan dipergunakan oleh YonKav 2/TC, dimulai dengan ukuran kaliber hingga praktek singkat mengenai pengoperasian dan pengisian amunisi dari beberapa jenis senjata.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh TNI

Pada sesi ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan melihat alat tempur yang ada di Batalyon Kavaleri 2/TC salah satunya itu Tank Angkut Pasukan. Dalam kegiatan ini tim PKM membantu mendampingi peserta PKM dari SD Negeri Tegalrejo 04 yang terdiri dari 100 peserta. Selain itu Batalyon Kavaleri 2/TC menyiapkan tiga Tank Angkut Pasukan yang diperkenalkan secara langsung kepada peserta PKM sekaligus diperkenankan untuk ikut serta naik Tank Angkut Pasukan tersebut. Tim PKM juga ikut serta mendampingi dan mengatur peserta PKM untuk naik Tank Angkut Pasukan. Tim PKM bersama peserta PKM secara bergantian naik Tank Angkut Pasukan dan tour mengelilingi Batalyon yang didampingi oleh anggota TNI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan pihak TNI dari Batalyon Kavaleri 2/TC dan juga komponen masyarakat yaitu dalam hal ini siswa dan guru SD serta mahasiswa peserta MBKM Bela Negara kemudian memengaruhi 3 pilar penting yang menjadi pondasi berdirinya

Negara Kesatuan Republik Indonesia atau NKRI yaitu demokrasi, pertahanan, dan juga nasionalisme. Jika diamati secara spesifik melalui perspektif masing-masing aspek, maka manfaat dari kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Demokrasi

Sebagai negara demokrasi, pemerintah Indonesia sudah seharusnya melaksanakan apa yang sudah dipercayakan oleh individu atau masyarakat kepada negara, yang dimana dalam hal ini adalah menjamin keamanan masyarakatnya dari segala bentuk ancaman (Rosyidin, 2022). Jika diamati dengan menggunakan perspektif teori Kontrak Sosial yang dikemukakan oleh John Locke ini, maka akan terlihat bahwa praktek demokrasi yang terlihat melalui kegiatan ini adalah kontrak sosial yang terbentuk diantara TNI sebagai pasukan keamanan negara dengan masyarakat selaku pemegang kekuasaan tertinggi dalam sistem negara demokrasi. Kontrak sosial yang dimaksud adalah dimana masyarakat menyerahkan mandat kepada pihak TNI untuk menjaga keamanan negara serta bersedia mendukung TNI dalam tugasnya,

sedangkan TNI berkewajiban menjunjung keamanan masyarakat dan memberikan laporan serta informasi kepada masyarakat

mengenai berbagai jenis aktivitas militer yang berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup masyarakat.



Gambar 2. Diskusi Bersama Siswa/i SD

Kami menyadari bahwa demokrasi perlu diajarkan kepada anak-anak sejak dini sehingga mereka dapat memahami bagaimana sistem demokrasi yang baik kami menyadari bahwa mereka merupakan putra putri penerus bangsa ini (Sulistiyono, 2021). Melalui kegiatan PKM ini, nilai demokrasi dapat tersampaikan selama kegiatan di Batalyon 2/TC berlangsung. Meskipun tidak secara langsung mengajarkan tentang demokrasi, pelajaran mengenai demokrasi kepada siswa/i SD dapat tersampaikan dengan cara pendekatan yang menyenangkan, seperti diskusi antar siswa/i hingga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengekspresikan pendapat.

Pertahanan

Melalui perspektif pertahanan, maka dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh YonKav 2/TC dan MBKM Bela Negara UKSW ini berorientasi kepada pemberian informasi kepada masyarakat umum mengenai sistem pertahanan yang dimiliki oleh TNI serta kemampuan apa saja yang harus dikuasai oleh prajurit TNI guna mengoptimalkan kinerja sebagai pasukan pertahanan negara yang mana informasi mengenai hal-hal tersebut disampaikan dalam sesi pertama penyampaian materi, yaitu materi mengenai jenis senjata, kendaraan perang, golongan prajurit dalam TNI, serta tugas dan peran TNI bagi masyarakat.



Gambar 3. Tim PKM Bersama TNI

Nasionalisme

Nasionalisme di Indonesia berkembang seiring dengan berakhirnya zaman kolonialisme atau penjajahan. Keberhasilan Indonesia dalam melawan

penjajahan membuktikan bahwa semangat nasionalisme hadir sebagai dorongan untuk memperjuangkan kemerdekaan dan pembebasan hak-hak warga negara Indonesia dari kolonialisme.



Gambar 4. Foto Bersama Tim PKM dan Siswa/i SD

Adanya globalisasi telah membawa pengaruh bagi kedaulatan Indonesia, dimana hal tersebut ditandai dengan adanya modernisasi dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Pengaruh tersebut tidak hanya hal yang positif, namun juga pengaruh negatif yang dapat mengancam nilai-nilai nasionalisme Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan keterlibatan masyarakat Indonesia untuk saling menjaga nilai nasionalisme yang telah diperjuangkan sebelumnya agar pengaruh buruk tidak dapat mempengaruhi kedaulatan Indonesia. Pada kegiatan ini, tim PKM yang juga diikuti guru dari SD mengajarkan nilai nasionalisme melalui pendampingan saat pengenalan alutsista negara, kami melihat bahwa nasionalisme penting untuk dipahami oleh siswa/i sekolah dasar agar memiliki rasa bangga dan cinta tanah air sebagai masyarakat Indonesia (Muthoharoh et al., 2013).

Kegiatan ini kemudian menjadi wadah bagi TNI untuk membangkitkan semangat nasionalisme dalam struktur masyarakat. Kegiatan ini sendiri memiliki potensi besar untuk mengakrabkan masyarakat dengan TNI sebagai unsur pengamanan negara. Adanya informasi yang diberikan oleh TNI mengenai pertahanan negara, potensi ancaman terhadap negara, serta prospek peningkatan keamanan negara di masa depan memiliki potensi untuk meningkatkan kecintaan dan rasa percaya masyarakat terhadap TNI dan NKRI. Secara khusus, dalam kegiatan ini yang mana mayoritas peserta yang hadir merupakan siswa-siswi Sekolah Dasar yang memiliki rentang usia 6-13 tahun. Dengan adanya pengenalan terhadap komponen

pengamanan negara semenjak dini, maka kedepannya siswa-siswi SD peserta kegiatan ini dapat tumbuh dengan pengetahuan dan perasaan familiar dengan TNI, yang mana hal ini dapat mencegah kerenggangan hubungan antara militer dan masyarakat yang merupakan imbas dari kurangnya pengenalan terhadap militer negara. Relasi yang baik antara militer dengan masyarakat dapat memperkuat rasa nasionalisme dalam struktur masyarakat serta mempermudah integrasi dan kerjasama antar pihak TNI dan masyarakat dalam menjaga stabilitas nasional secara khusus dalam bidang pertahanan guna menangkal pengaruh-pengaruh buruk serta ancaman yang berpotensi untuk timbul sebagai akibat dari proses globalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, kegiatan kunjungan oleh SDN 04 Tegalrejo dan MBKM Bela Negara UKSW ke Batalyon Kavaleri Turangga Ceta membawa dampak positif sesuai dengan intensi awal diadakannya kegiatan ini. Tingginya antusiasme peserta dalam menyimak pengenalan dan demonstrasi penggunaan senjata-senjata pertahanan yang dimiliki oleh TNI yang secara lebih lanjut dapat menjadi indikator bahwa terjadi peningkatan rasa cinta tanah air yang pada peserta-peserta kegiatan karena sudah jauh lebih mengenal pasukan penjaga keamanan negara dengan lebih jauh. Kegiatan ini sendiri dapat dikatakan cukup berhasil, meskipun tidak membawa dampak signifikan tetapi menjadi langkah kecil

dalam meningkatkan demokrasi, pertahanan, dan juga nasionalisme bangsa.

Kegiatan PKM yang diadakan di Bataylon Kavaleri 2/TC, Ambarawa pada sabtu, 14 Oktober 2023, pukul 08.00-12.00 WIB ini sendiri secara keseluruhan berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan dalam pelaksanaan. Namun, karena adanya keterbatasan persiapan waktu dan tempat peserta PKM sepenuhnya tidak menjalankan kegiatan dengan teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Maka dari itu, besar harapan untuk kegiatan berikutnya bisa lebih mempersiapkan terkait persiapan kegiatan waktu dan tempat agar dapat dilaksanakan dengan tertata, selain itu peserta PKM juga lebih dapat memaknai kegiatan PKM dengan lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aman. (2015). Nasionalisme Dan Revolusi: Pengalaman Indonesia. *MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1).
<https://doi.org/10.21831/moz.v4i1.4385>
- Batubara, U. N., Siregar, R., & Siregar, N. (2021). Liberalisme John Locke Dan Pengaruhnya Dalam Tatanan Kehidupan. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 485-491.
- Easley, L. (2012). *Nationalist princes and patriotic publics* : 10(1), 95-121.
- Indrawan, J. (2018). Perubahan Paradigma Pertahanan Indonesia Dari Pertahanan Teritorial Menjadi Pertahanan Maritim: Sebuah Usulan. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 5(2), 93-114.
<https://doi.org/10.33172/jpbh.v5i2.359>
- Juliyanto, A. (2022). Ajaran Thomas Hobbes Tentang Negara Sebagai "Leviathan." *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat*, 1(01), 13-28.
<https://doi.org/10.15408/paradigma.v1i01.27291>
- Kemhan_RI. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015*.
- Kemhan, K. (2020). Bahan Pembelajaran Proxy War. *Kementrian Pertahanan, November*, 1-55.
- King, J. D. (2020). "Every Citizen is Harsh to Foreigners": Rousseau and the Problem of Nationalism. *Perspectives on Political Science*, 49(1), 1-11.
<https://doi.org/10.1080/10457097.2018.1563401>
- Muthoharoh, A. I., Tijan, & Suprayogi. (2013). Pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara [nationalist education through habituation at SD Negeri Kuningan 02 North Semarang]. *Unnes Civic Education Journal*, 1(2), 1-12.
- Riyanto, J. (2017). National Vigilance, State Defense and National Integration. *Majalah Wira, Puskom Publik Kemhan*, 67(51), 1-82.
<https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2017/09/wiraJuli-Agustus2017.pdf>
- Rosyidin, M. (2022). Realisme versus liberalisme: suatu perbandingan paradigmatis. *Indonesian Perspective*, 7(2), 134-144.
<https://doi.org/10.14710/ip.v7i2.50775>
- Ryachudu, R. (2015). Indonesian defense white paper. In *Ministry of Defence of the Republic of Indonesia*.
- Sudarmadi, D. A., Indonesia, U., Josias, A., & Runturambi, S. (2019). *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional Strategi*

- Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
Dalam Menghadapi Ancaman Siber di
Indonesia Strategi Badan Siber dan
Sandi Negara (BSSN) Dalam
Menghadapi Ancaman Siber di
Indonesia. *Jurnal Kajian Strategik
Ketahanan Nasional*, 2(2), 157-178.
- Sulistiyono, A. (2021). Peran guru dalam
menanamkan nilai-nilai demokrasi
melalui budaya sekolah. *Mahaguru:
Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,
2(2), 1-8.
<https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2329>
- Thalhah, H. (2009). Teori demokrasi dalam
wacana ketatanegaraan perspektif
pemikiran Hans Kelsen. *Jurnal Hukum
Ius Quia Iustum*, 16(3), 413-422.
<https://doi.org/10.20885/iustum.vol16.iss3.art6>
- Ushuluddin, D. F. (2016). Dosen Fakultas
Ushuluddin, IAIN Raden Intan
Lampung, Prodi Pemikiran Politik
Islam. *. *Jurnal Tapis*, Vol.7 No.1, 64-92.
- Wahidin, D., & Armaidly, A. (2018).
Ketahanan nasional dan bela negara.
Wira, 1-62.
- Wicaksono, A. S. (2022). Perbandingan
Kontrak Sosial John Locke dan Thomas
Hobbes. *Adalah*, 6(2), 89-97.
<https://doi.org/10.15408/adalah.v6i2.25075>